ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF DALAM TEKS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SDN 39 BATILING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru sekolah dasar STKIP Andi Matappa

IRMAWATI

920862060005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF DALAM MENULIS TEKS KARANAGN CERITA DESKRIPSI SISWA KELAS V SDN 39 BATILING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK.
Atas Nama Saudari	:
Nama	: Imawati
NIM	: 920862060005
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 17 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
A.Shyam Sarjani Alam, S.T.,S.Pd.,M.Pd.	Khaerun Nissa Tayibu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., S.Pd., M.H.	Firdha Razak, S.Pd., M.Pd.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Oktober 2024.

Diketahui Oleh

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., M.H.

Dengan Susunan Panitia Ujian Sebagai berikut:

Ketua	: A. Shyam Sarjani Alam, ST, S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Khaerun Nisa Tayibu, S.Pd.,M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. Andi Yunarni Yusri S.Pd., M.Pd	(.....)
	: 2. A. Aztri Fithrayani Alam, SH., S.Pd.,MH	(.....)
Pembimbing	: 1. A. Shyam Sarjani Alam, ST, S.Pd., M.Pd	(.....)
	: 2. Khaerun Nisa Tayibu, S.Pd.,M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irmawati

NPM : 920862060005

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Teks Karangan Cerita Siswa Kelas V SDN 39 Batiling Pada Mata Pelajaran Tematik.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, September 2024

Yang Membuat Pernyataan,

IRMAWATI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

MOTTO

"*Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki"*

(Bambang Pamungkas)

"Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"

(Imam Syafi'i)

"Intellingence plus character – that is the goal of true education"

(Martin Luther King Jr)

PERSEMBAHAN

" Dengan Segala Kerendahan Hati Kuperuntukkan Karya Ini Kepada:

Ayahanda, Ibunda, Bapak/Ibu Dosen dan seluruh keluarga serta teman-teman tercinta yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk meraih apa yang dicita-citakan penulis. Semoga Allah membalas ketulusan kalian dengan limpahan rahmat, kesehatan dan Karunia-Nya Aamiiin" Allahumma Aamiin.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

ABSTRAK

Irmawati, 2024. Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Teks Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 39 Batiling Pada Mata Pelajaran Tematik. Skripsi dibimbiing oleh A. Syham Sarjani Alam dan Khaerun Nisa Tayyibu, program studi pendidikan guru sekolah dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bentuk kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif siswa dalam menulis teks karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 39 Batiling.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dilakukan terhadap 6 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas V SDN 39 Batiling. pengambilan data dilakukan dengan tes menulis teks karangan cerita deskripsi kelas V di SDN 39 Batiling. Penelitian deskriktif kualitatif dilakukan untuk menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan cerita deskripsi siswa. Analisis data dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif siswa kelas V SDN 39 Batiling. Peneliti menemukan data bentuk kesalahan penggunaan konjungsi penjumlahan, secara umum siswa sering menggunakan kata hubung “dan” pada karangannya, seperti (1) Penggunaan kata hubung “dan” yang berulang-ulang pada satu kalimat, (2) pengunaan kata “dan” pada awal kalimat (3) penggunaan kata hubung “dan” pada (kalimat, kata dan frasa), yang kedudukanya tidak setara sehingga membuat kalimat menjadi kurang efektif dan makna dari kalimat tersebut kurang jelas sehingga karangan tidak bisa tersampaikan dengan baik bagi pembaca. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman tata bahasa, dimana siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami aturan tata bahasa yang mengatur penggunaan kata hubung “dan”. Mereka mungkin tidak tahu kapan dan bagaimana kata ini harus digunakan dengan benar dalam suatu kalimat dan pengaruh bahasa lisan dalam percakapan sehari-hari pada penggunaan kata hubung “dan” cenderung lebih fleksibel dan tidak selalu mengikuti aturan tata bahasa yang ketat. Siswa mungkin membawa kebiasaan tersebut kedalam tulisan mereka.

Kata Kunci: Kesalahan Pengunaan Konjungsi Koordinatif, Karangan Deskripsi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

ABSTRACT

Irmawati, 2024. Analysis of Errors in Using Coordinating Conjunctions in Writing Text Descriptions for Class V Students of SD Negeri 39 Batiling in Thematic Subjects. The thesis was supervised by A. Syham Sarjani Alam and Khaerun Nisa Tayyibu, STKIP Andi Matappa primary school teacher education study program.

This research aims to analyze and determine the forms of errors in students' use of coordinating conjunctions in writing descriptive essay texts for class V students at SD Negeri 39 Batiling.

This research used a descriptive qualitative research type conducted on 6 research subjects who were class V students of SDN 39 Batiling. Data collection was carried out by writing a descriptive story essay text test for class V at SDN 39 Batiling. Qualitative descriptive research was conducted to analyze errors in the use of coordinating conjunctions in students' descriptive story essays. Data analysis through data reduction, data presentation and conclusion stages.

The results of this study indicate that there are errors in the use of coordinating conjunctions in class V students at Sdn 39 Batiling. Researchers found data on errors in the use of adding conjunctions, in general students often used the conjunction "and" in their essays, such as (1) using the conjunction "and" repeatedly in one sentence, (2) using the word "and" at the beginning sentence (3) uses the conjunction "and" in (sentences, words and phrases), whose positions are not equal, making the sentence less effective and the meaning of the sentence less clear so that the essay cannot be conveyed well to the reader. One of the causes is a lack of understanding of grammar, where students may not fully understand the grammatical rules that govern the use of the conjunction "and". They may not know when and how this word should be used correctly in a sentence and the influence of spoken language in everyday conversation on the use of the conjunction “and” tends to be more flexible and does not always follow strict grammatical rules. Students may carry these habits into their writing.

Key: Mistakes in using coordinating conjunctions, Descriptive essay.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subahanahu Wa Ta'ala berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua hingga penelitian ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya kelak. Skripsi yang judul **"Analisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalam teks karangaan deskripsi siswa kelaas V SDN 39 Batiling pada mata pelajaran tematik"**. Ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Ibu Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

4. A.Shyam Sarjani Alam, S.T., S.Pd., M. Pd. selaku Pembimbing I, dan Khaerun Nisaa Tayyibu S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang begitu sabar dan tulus meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan serta ilmu pengetahuan begitu banyak kepada penulis, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melimpahkan segala kebaikan kepada Ibu dan Bapak Sekeluarga.
5. Ibu Andi Yunarni Yusri,S.Pd., M.Pd dan Bapak Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd selaku Validator I dan Validator II saya yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam pembuatan instrumen penelitian.
6. Ibu Andi Yunarni Yusri,S.Pd., M.Pd dan Ibu Andi Aztrid Fitriani Alam, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II saya yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam penelitian skripsi.
7. Ibu Musdalifah,S.Pd. Selaku Kepala Sekolah, SDN 39 Batiling. Ibu Rastina,S.Pd Selaku guru kelas V SDN 39 Batiling, yang sangat memotivasi penulis, dan seluruh staf serta seluruh siswa kelas V SDN 39 Batiling atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda ismail dan Ibunda tercinta St. Rahma sosok perempuan yang kuat, penyayang dan memiliki kesabaran yang tinggi. Terimakasih atas kasih sayang, semangat, ridho, dan doa yang terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan dirinya dan semua orang.
9. Kepada adik-adik tercinta Muhammad Ilham, Isma Nur Hilal yang selalu membantu dan memberikan dukungannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

10. Kepada (24/7) Sahabat-sahabatku Kurnia, Agustina, putri, nur jannah. yang selalu mendukung setiap keputusan yang peneliti ambil, dan selalu mengulurkan tangannya agar penulis bangkit kembali dan tidak terus berlarut dalam kesedihan. Terimakasih selalu menemani penulis dalam setiap prosesnya.
11. Teman-teman seperjuangan dan rekan-rekan di STKIP Andi Matappa yang telah memberikan semangat dan kerja sama yang baik selama penulisan skripsi ini.
12. Dengan penuh rasa syukur dan bangga, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih atas keteguhan hati dan keberanian untuk terus maju meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi. Terimakasih telah memilih untuk tidak menyerah, walaupun terkadang rasa lelah dan putus asa menghampiri. Saya juga berterimakasih kepada diri saya sendiri karena telah belajar dari setiap kesalahan dan kekurangan yang ada, serta terus berusaha memperbaiki diri demi mencapai hasil terbaik. Terimakasih telah memberi kesempatan kepada diri sendiri untuk tumbuh, belajar, dan berkembang sepanjang proses penyususnan skripsi ini. Semoga semangat dan kegigihan ini akan terus menyertai langkah-langkah saya di masa depan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membagun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Akhir kata,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

penulis berharap agar Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita semua.

Pangkajene, 14 Agustus 2024

Penulis

IRMAWATI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 10

A. Kajian Pustaka 10

B. Kerangka Pikir 25

BAB III METODE PENELITIAN 28

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 28

B. Deskripsi Fokus 28

C. Desain Penelitian 29

D. Lokasi dan Waktu 29

E. Subyek Penelitian 30

F. Instrumen Penelitian 31

G. Teknik Pengumpulan Data 32

H. Teknik Analisis Data 32

I. Pengecekan Keabsahan Data 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37

A. Hasil Penelitian 37

B. Pembahasan 65

BAB V PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Tabel Jenis-jenis Konjungsi Koordinatif	12
3.1.	Tabel Jumlah Siswa kelaas V SDN 39 Batiling	31

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.2.	Kerangka Pikir	27
3.1.	Kompensional Analisis Model Interaktif	33
4.1.	Data Penelitian Analisis Dokumen	40
4.2.	Data Penelitian Analisis Dokumen	43
4.3.	Data Penelitian Analisis Dokumen	45
4.4.	Data Penelitian Analisis Dokumen	48
4.5.	Data Penelitian Analisis Dokumen	51
4.6.	Data Penelitian Analisis Dokumen	53
4.7.	Data Penelitian Analisis Dokumen	56
4.8.	Data Penelitian Analisis Dokumen	57

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

DAFTAR LAMPIRAN

JUDUL	HALAMAN
Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	76
a. Validasi Tes Hasil Belajar	77
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	81
a. Lembar Tes Karangan Deskripsi	82
b. Rubrik Penskoran Konjungsi Koordinatif	99
c. Rubrik Penskoran Karangan Deskripsi	105
Lampiran 3 Persuratan	110
a. Surat Keterangan Pembimbing	111
b. Surat Keterangan Perbaikan Ujian	112
c. Surat Keterangan Nilai Seminar Proposal	113
d. Surat Keterangan Validasi Instrumen	114
e. Surat Keterangan Izin Penelitian	115
f. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	116
g. Dokumentasi Penelitian	117
Riwayat Hidup	121

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa pada umumnya mencakup empat komponen, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan,keperluan dan keadaan (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emoasional, dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta dan didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,(6) peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intektual manusia Indonesia (*Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya Volume 2, No. 2, Maret 2023*, 2023).

Menurut Suyuti, dkk, (2016:119) Karangan adalah suatu karya tulis hasil yang mengungkapkan gagasan atau ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

disampaikan kepada pembaca untuk dipahami dan merasakan apa yang dialami oleh penulis, Salah satu bentuk karangan yang diajarkan pada peserta didik sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Adapun pendapat Tarigan (2013:52) menyatakan bahwa karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau yang lainnya). Inggriyani & Anisa Pebrianti, (2021) juga mengemukakan pendapatnya Berdasarkan teori tersebut, maka hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yaitu kesesuaian judul dengan tema yang menarik, kerapihan tulisan dan diksi yang tepat, struktur penulisan karangan, kesesuaian gagasan karangan yang dapat menggambarkan karangan dengan tema, karangan dapat tersusun dengan sistematis, adanya kesesuaian dengan kelengkapan tanda baca, penggunaan ejaan sesuai dengan eyd, dan penggunaan huruf kapital sehingga tidak ada lagi masalah didalam menulisnya.

Berdasarkan hasil observas dan analisis dokumen kelas V SDN 39 Batiling pada tanggal 30 Oktober 2023, dari hasil analisis dokumen berupa buku catatan Bahasa Indonesia siswa, masih banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis karangan deskripsi, dimana siswa yang belum faham dalam menempatakan kata konjungsi dalam sebuah kalimat. Jenis kesalahan konjungsi koordinatif yang ditemukan pada teks karangan deskripsi siswa kelas V antara lain, (1) Konjungsi Penjumlahan ; *dan* (2) Konjungsi Pemilihan ; *atau* (3) Konjungsi Pertentangan ; *tetapi* (4) Konjungsi Pembetulan ; *hanya* (5) Konjungsi Penegasan ; *bahkan* (6) Konjungsi Pembatasan ; *kecuali* (7) Konjungsi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

Pengurutan ; *sesudah* (8) Konjungsi penyamaan ; *yakni* (9) Konjungsi penyimpulan ; *karena itu.* Berdasarkan hasil dari analisis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 39 Batiling ternyata, masih banyak siswa yang bingung dalam memilih kata untuk menuangkan ide yang ada dalam benak mereka dan pemilihan penggunaan kata hubung konjungsi yang kurang tepat dapat menyebabkan kesalahan presepsi mengenai kalimat tersebut, Siswa juga kerap menggunakan kata hubung yang berulang padahal kata hubung sangat beragam. Kata penghubung sendiri sangatlah diperlukan untuk memperjelas kalimat tanpa kata hubung, maka suatu karangan akan sulit dimengerti sehingga pesan kurang tersampaikan dengan baik.

Kesalahan pada konjungsi penjumlahan, ditemukan bentuk kesalahan pada karangan deskripsi siswa yaitu pada kalimat "*saya pergi ke pantai bersama keluarga saya dan saya melihat pantai yang indah dan banyak pepohonan dan pulau-pulau yang indah".* Jadi pada kalimat tersebut penggunaan kata hubung "*dan*" berkali-kali di gunakan pada satu kalimat. Sedangkan Pada konjungsi pemilihan, juga ditemukan bentuk kesalahan pada karangan deskripsi siswa pada kalimat "*saya melihat orang-orang yang ramai dan gembira atau sayapun juga ikut gembira"* penggunaan kata hubung "*atau*" dalam kalimat tersebut kurang tepat karna dalam konjungsi pemilihan dengan kata hubung *atau* ini digunakan diantara dua buah kata berkategori nomina atau dua buah frase nominal yang maknanya berlawanan.

Kesalahan pada konjungsi pertentangan, ditemukan bentuk kesalahan pada karangan deskripsi siswa pada kalimat *"saya dapat melihat ikan kecil tetapi saya*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

dapat mencari kepiting dengan gampang". Pada kalimat tersebut penggunaan kata hubung *tetapi* kurang tepat di dalam kalimat tersebut, dikarenakan penggunaan kata hubung *tetapi* digunakan berupa dua buah kata berkategori adjektifa yang bertentangan, diantara dua buah klausa, yang klausa pertama berisi pernyataan, sedangkan klausa kedua berisi pengingkaran dengan adverbia *tidak,* diantara dua buah klausa yang klausa pertamanya berisi pernytaan yang membetulkan isi klausa pertama.

Kesalahan pada konjungsi pembetulan, ditemukan bentuk kesalahan pada karangan deskripsi siswa pada kalimat "*Dan saya hanya bersama teman-teman saya pergi berkeliling pulau sambil naik sepeda teman saya, disana saya melihat banyak kapal-kapal di pinggir pantai*". Pada kalimat tersebut penggunaan kata hubung hanya tidak tepat, seharusnya kata hanya tidak perlu ditambahkan di klausa pertama karna penggunaan kata hubung *hanya* digunakan untuk menghubungkan 'membetulkan atau meralat' digunakan diantara dua buah klausa yang klausa pertama berisi pernytaan positif dan klausa kedua yang meralatnya berisi pernytaan yang mengurangi kepositifan itu.

Kesalahan pada konjungsi penegasan, ditemukan bentuk kesalahan pada karangan deskripsi siswa pada kalimat "*cuaca disana sangat panas bahkan banyak sekali orang-orang yang lagi liburan".* Pada kalimat tersebut ditemukan kesalahan penggunaan kata hubung *bahkan* yang merupakan konjungsi penegasan, pada kasus ini kata hubung *bahkan* digunakan untuk menghubungkan 'menegaskan atau menguatkan'.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

Kesalahan pada konjungsi pembatasan, ditemukan bentuk kesalahan pada karangan deskripsi siswa pada kalimat "*saya dan kakak saya pergi ke rumah nenek, di rumah nenek ada kebun, di kebun saya membantu nenek kecuali kakak menyiram tanaman'*. Dalam kalimat tersebut ditemukan bentuk kesalahan penggunaan kata hubung kecuali pada konjungsi pembatasan, pada kata hubung *kecuali* di gunakan untuk menghubungkan 'membatasi' dan di letakkan pada awal kalimat kedua.

Kesalahan pada konjungsi pengurutan, ditemukan kalimat karangan deskripsi ssiswa yaitu *"menyiram tanaman dihalaman rumah nenek sesudah menyiram saya melihat ada banyak sayuran di kebun nenek".* Pada kalimat ini ditemukan kata hubung *sesudah* pada kalimat tersebut, kata hubung ini bisa diganti menggunakan kata hubung lainnya seperti *setelah*.

Kesalahan pada konjungsi penyamaan, ditemukan kalimat karangan deskripsi siswa yaitu "*Ada banyak sayuran yang nenek tanam yaitu ada bayam ada terong dan lombok dan kacang panjang"*. Pada kalimat ini ditemukan kata hubung *yaitu* pada kalimat tersebut, kata hubung ini bisa diganti menggunakan kata hubung lainya seperti *yakni*. Karena konjungsi *yakni* secara bebas dapat digunakan untuk mengganti konjungsi *yaitu*.

Kesalahan pada konjungsi penyimpulan, ditemukan kalimat karangan deskripsi siswa yaitu "*karena itu saya suka ke empang setiap hari minggu*" pada kalimat ini ditemukan kata hubung *karena itu* pada awal kalimat. Dimana pada konjungsi penyimpulan di jelaskan bahwa semua memiliki fungsi yang sama yaitu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

untuk menghubungkan penyimpulan terhadap isi kalimat-kalimat yang disebutkan di depannya.

Menurut Akhlakulkharomah(2014), Menulis karangan merupakan komponen penting yang di ajarkan di sekolah. Jenis karangan yang sering diberikan di sekolah yaitu karangan narasi, deskripsi,persuasi, eksposisi, dan argumentasi. Kelima jenis karangan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis isi dan tujuannya. Tulisan deskripsi berupaya semaksimal mungkin agar pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, dan mengalami apa yang sedang dideskripsikan penulis. Dengan kata kunci tersebut dapat dipahami bahwa fungsi sosial dari tulisan deskripsi adalah penulis memberikan gambaran kepada pembaca.

Dalam menyusun sebuah karangan yang perlu diperhatikan adalah gramatikal seperti ejaan, tanda baca, diksi, dan penggunaan konjungsi yang tepat. Konjungsi merupakan kata yang menghubungkan kata, klausa, kalimat, maupun paragraf. Penggunaan konjungsi yang tepat dalam sebuah karangan menghasilkan isi karangan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Chaer (2009 : 82), “Konjungsi Koordinatif merupakan kelas kata konjungsi yang menggabungkan dua unsur kalimat yang setara. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan.” Finoza (2013: 103), juga mengemukakan “Kata sambung atau konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau kalimat. Mengingat peranannya sebagai kata penghuhubung, kata

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Konjungsi Koordinatif

Menurut Chear (2015:82) “konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah konsituen yang kedudukannya sederajat”. Sejalan dengan pendapat Melia (2017:2) Konjungsi koordinatif merupakan kata yang bertugas menghubungkan antar satuan bahasa (kata, frasa, dan klausa) yang memiliki kedudukan setara atau sederajat. Kata penghubung ini selalu terletak diantara klausa yang saling berhubungan. Menurut pendapat dari chear dan melia, alwi ddk (2014:303) mengemukakan bahwa “konjuntor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama seperti dinyatakan di atas dinamakan konjungtor koordinatif”. Selaras dengan pendapat Sheng et al., (2018) Adanya konjungsi menjadikan hubungan antarkalimat mampu membentuk kalimat yang padu dan logis, sehingga ide yang disampaikan menjadi mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif merupakan kata hubung yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat atau setara. Yang terletak diantara klausa yang saling berhubungan menjadikan hubungan antar kalimat mampu membentuk kalimat yang sempurna sehingga mudah disampaikan dan mudah dipahami oleh pembacanya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

2. Ciri-ciri konjungsi koordinatif

Beberapa ahli linguis indonesia diantaranya Gianto (2019) menyatakan bahwa dalam bahasa indonesia terdapat tiga konjungsi koordinatif dasar yaitu *dan, atau,*dan *tetapi*. Ketiga jenis konjungsi koordinatif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Konjungsi koordinatif terikat pada unsur yang digabungkannya, tidak dapat berdiri sendiiri.
2. Posisi dan urutannya tetap, yakini sesudah unsur (konstituen) kedua yang digabungkannya.
3. *Dan* dan *atau* dapat menggabungkan lebihh dari dua konstituen, tetapi *tetapi* tidak.
4. Konjungsi koordinatif dapat berkookurensi dengan koordinator lain sebagai penekanan atau jenis kata lain.

3. Tujuan dan fungsi konjungsi koordinatif

Konjungsi pada dasarnya adalah kata penghubung atau sambung di dalam suatu kalimat baik lisan maupun tulisan. Namun, secara umum konjungsi adalah kata yang bertugas atau bertujuan untuk menghubungkan antara satu kata dengan kata lainya agar berkesinambungan. Konjungsi koordinatif diibaratkan sebagai rantai yang mengaitkan antar kata di dalam suatu kalimat sehingga saling menyatu menjadi suatu kalimat yang dapat dimengerti.

Adapun fungsi dari penggunaan konjungsi koordinatif antara lain :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

- Menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa, serta frasa dengan frasa, sampai paragraf dengan paragraf.
- Sebagai penghubung supaya suatu kalimat atau paragraf saling berkesinambungan.
- Menjelaskan suatu istilah atau kalimat.

4. Komponen konjungsi koordinatif

Chaer (2015:82) mengemukakan "membedakan pula konjunsi koordinatif berdasarkan hubungan menyatakan sebagai berikut: 1) penjumlahan, 2) pemilihan, 3) pertentangan, 4) pembetulan, 5) penegasan, 6) pembatasan, 7) pengurutan, 8) penyamaan, 9) penjelasan, 10) penyimpulan".

Tabel 2.1 Jenis-jenis konjungsi koordinatif

No	Jenis Konjungsi koordinatif	Ciri/Karekteristik	Aturan Penggunaan
1	Ks. Penjumlahan	Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi *dan, serta,dengan*.konjungsi penjumlahan digunakan untuk menggabungkan dua bagian kalimat (kata,frasa,kalimat) yang kedudukannya setara.	a. Konjunsi *dan* digunakan antara dua kata berkategori nomina, diantara dua buah kata berkategori verba, diantara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif. b. Konjungsi *serta* Digunakan diantara dua buah kata atau lebih sebagai pengganti konjungsi dan.Di antara dua buah klausa. dalam kalimat majemuk koordinatif yang subjeknya adalah identitas yang sama. c. Konjungsi *dengan* digunakan diantara dua

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

SDN Rempoa 01 menggunakan karangan siswa kelas VB yang berjumlah 27 karangan siswa sebagai objek penelitian penulis. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah model analisis interaktif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah wawancara, teknik tes dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif siswa kurang dari setengahnya atau tergolong rendah.

E. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran bahasa terdapat keterampilan menulis, keterampilan menulis biasanya keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Kegiatan menulis yaitu menuangkan ide-ide kedalam suatu tulisan yang menggunakan suatu kaidah penulisan yang tepat sesuai dengan bentuk tulisan yang dibuat. Kesalahan-kesalahan penulisan disaat menulis juga perlu diperhatikan, agar menciptakan sebuah tulisan yang baik, terutama penggunaan konjungsi. Konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa.

Kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi pada sebuah karangan masih rendah oleh karena itu perlu penguasaan penggunaan konjungsi yang benar seperti apa. Dimaksudkan agar siswa mampu menulis karangan dengan menempatkan konjungsi yang yang nanti menghasilkan kalimat yang efektif. Oleh karena itu peneliti menetapkan konjungsi koordinatif sebagai alat untuk menganalisis karangan cerita siswa karena peneliti merasa bahwa karangan cerita

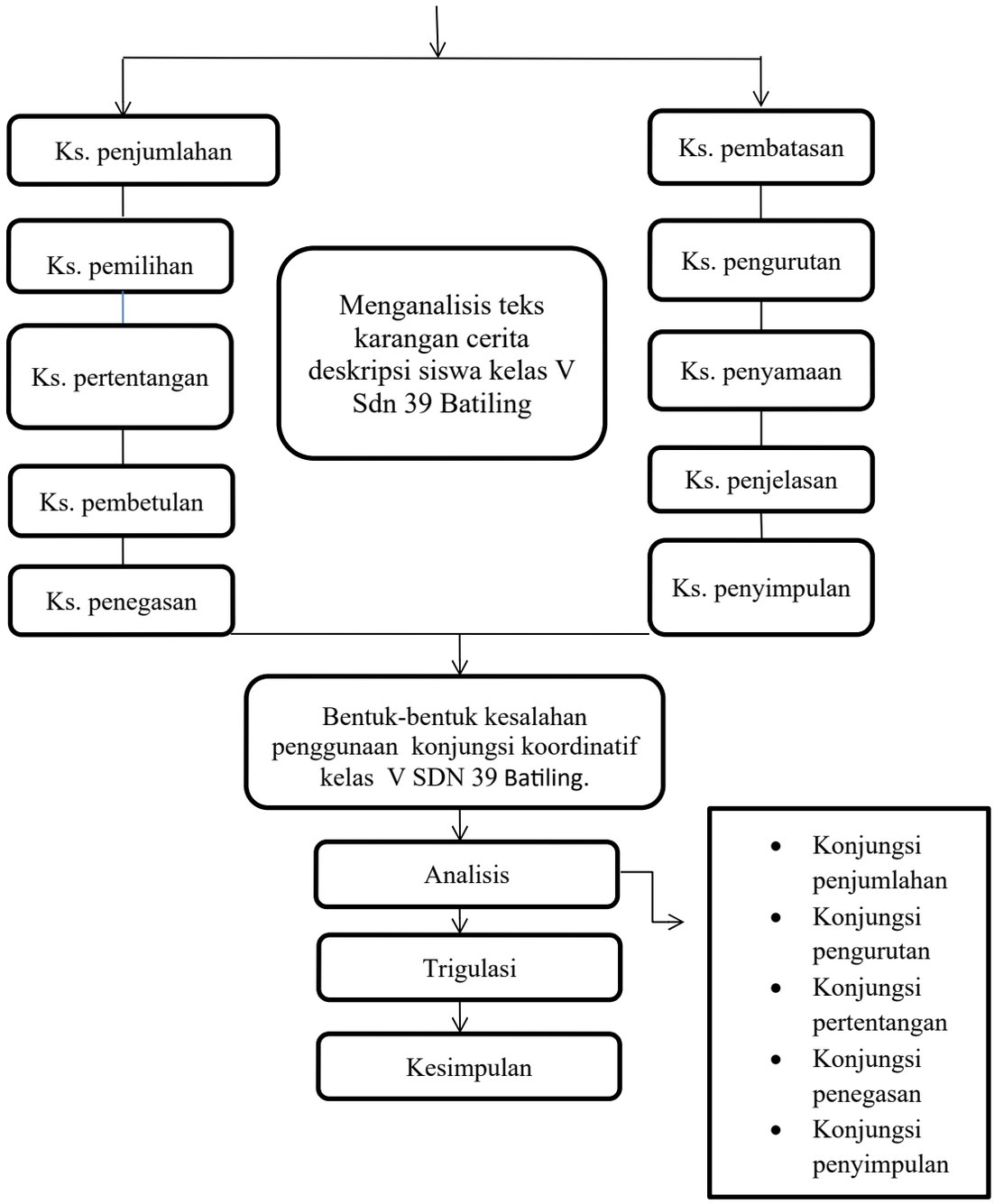
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

siswa yang cocok untuk dijadikan penelitian dalam menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif.

Berdasarkan pada hasil observasi siswa yang dilakukan di kelas V bahwa di sekolah SDN 39 Batiling pada tanggal 30 Oktober 2023 didapatkan informasi bahwa ditemukan 9 bentuk kesalahan konjungsi yang ditemukan di kelas V dengan jumlah subjek 6 orang. Kesalahan yang ditemukan yaitu, (1) Konjungsi Penjumlahan ; *dan* (2) Konjungsi Pemilihan ; *atau* (3) Konjungsi Pertentangan ; *tetapi* (4) Konjungsi Pembetulan ; *hanya* (5) Konjungsi Penegasan ; *bahkan* (6) Konjungsi Pembatasan ; *kecuali* (7) Konjungsi Pengurutan ; *sesudah* (8) Konjungsi penyamaan ; *yakni* (9) Konjungsi penyimpulan ; *karena itu.* Kemudian pada tanggal 10 juni 2024 peneliti melakukan tes menulis karangan deskripsi di kelas V dengan subjek 6 orang siswa setelah dianalisis peneliti menemukan 5 bentuk kesalahan pada karangan siswa diantaranya yaitu: (1) konjungsi penjumlahan ; *dan* (2) konjungsi pengurutan ; *kemudian, sesudah, lalu, setelah itu,* (3) konjungsi pertentangan ; *sedangkan* (4) konjungsi penegesan ; *bahkan* (5) konjungsi penyimpulan ;*dengan demikian, karena itu.* Adapun kerangka pikir disajikan pada gambar berikut.

Analisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif kelas V sdn 39

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg



Gambar 2.2 kerangka pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian tentang konjungsi koordinatif (kata penghubung) pada siswa sekolah dasar kelas V ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini cenderung mengarah pada metode penelitian secara deskriptif (berupa kata-kata tulisan). Menurut Moloeng, (2007:6), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pengambilan data dilakukan dengan tes menulis teks karangan cerita deskripsi kelas V di SDN 39 Batiling. Penelitian deskriktif kualitatif dilakukan untuk menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif pada karangan cerita deskripsi siswa.

B. Deskripsi fokus

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menggabungkan dua unsur atau lebih dengan memiliki kedudukan yang sama atau sederajat. Alwi, dkk (2003:297) juga menjelaskan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Pendapat yang sama juga dari Chaer (2009:82) yang menjelaskan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

“konjungsi koordinatif berfungsi menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat”.

Menurut Finoza, (2013:258) “deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya”. karangan yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kalimat yang jelas sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulisnya.

Fokus utama dari analisis ini adalah pada kesalahan dalam menghubungkan kalimat atau frasa yang setara dalam struktur kalimat dalam penggunaan konjungsi koordinatif yang seringkali siswa melakukan kesalahan seperti penggunaan konjungsi yang kurang tepat, pengulangan konjungsi yang berlebihan,atau penggabungan kalimat yang tidak berkesinambungan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Tika (2015: 12) adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efesien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif kualitatif karena peneliti ingin menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif melalui karangan cerita deskripsi siswa.

D. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian secara umum adalah di wilayah kabupaten pangkajenne dan kepulauan. Secara khusus penelitian ini akan dilakukan di SDN 39 Batiling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

tepatnya di Balang jati, Desa, Taraweang, Kec. Labakkang, Kabupaten, Pangkajenne Dan Kepulauan, sulawesi selatan.

E. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa kelas V SDN 39 Batiling tahun ajaran 2023/2024. Peneliti mengambil siswa kelas V sebagai sampel dalam penelitian yang berjumlah 6 orang sisiwa untuk dianalisis mengenai kesalahan penggunaan konjungsi kordinatif dalam teks menulis karangan cerita deskripsi. Dikarenakan anak-anak kelas V SD biasanya telah mengembangkan kemampuan menulis mereka, namun masih membutuhkan bimbingan dan dukungan dalam hal kesalahan-kesalahan tertentu, termasuk penggunaan konjungsi koordinatif.

Setelah sampel dipilih maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data mengenai penggunaan konjungsi koordinatif dalam teks karangan cerita deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas V SDN 39 Batiling. Data dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menulis karangan cerita deskripsi, kemudian mengumpulkan hasil tulisan mereka untuk dianalisis. Ketika data telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan memperhatikan pola-pola kesalahan dalam penggunaan konjungsi koordinatif, seperti penggunaan yang kurang tepat, pengabaian konjungsi yang seharusnya digunakan atau, penggunaan yang berlebihan yang mengganggu alur teks.

Dengan demikian, pemilihan kelas V SDN 39 Batiling sebagai sampel penelitian dalam hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalam menulis karangan cerita

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

deskripsi, serta membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SDN 39 Batiling.

Kelas	P	L
V	4	2
Jumlah		6

3.1 Tabel jumlah siswa kelas V SDN 39 Batiling

F. Instrumen penelitian

Pengertian instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pada dasarnya instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penelitinya itu sendiri, namun dalam pelaksanaannya peneliti perlu menentukan cara apa yang digunakan (instrumen pembantu atau pemandu) dalam melakukan penelitian. maka Peneliti menggunakan instrumen berupa tes menulis.

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa kelas V SDN 39 Batiling. Tes yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi, dalam bentuk tulisan tangan langsung pada kertas folio bergaris. Peneliti mengambil karangan tersebut untuk mendapatkan temuan data berupa kesalahan penggunaan konjungsi yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain tes, observasi dan dokumentasi.

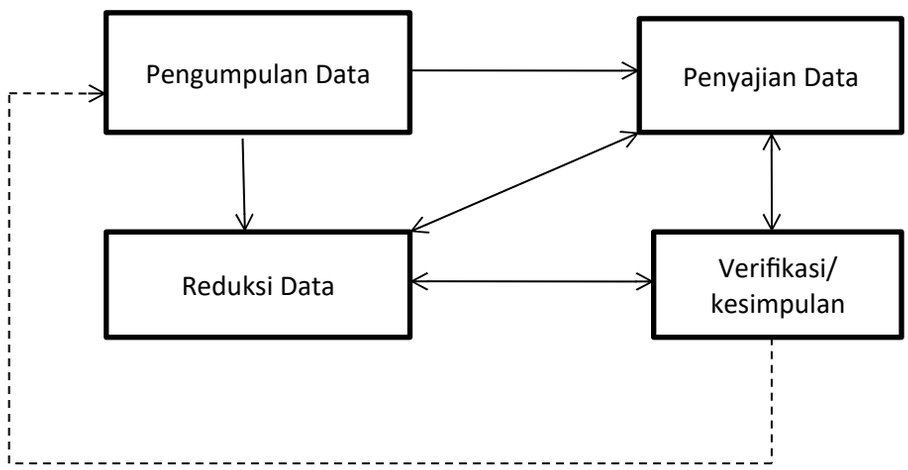
1. Teknik Tes, tes merupakan suatu alat untuk melakukan penilaian dengan menggunakan soal-soal, tugas, atau pertanyaan yang telah dipilih dan di standarisasikan. Nurgiyantoro (2014, hlm. 45) mengatakan bahwa tes merupakan instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel. Tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Lembar tes yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar tes menulis karangan deskripsi. Dimana peneliti hanya mengambil tulisan atau karangan siswa yang kemudian mencatat kembali kesalahan dalam penggunaan konjungsi koordinatif kemudian dianalisis dan yang terakhir menyimpulkan.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan model analisis interaktif. Dalam model analisis ini peneliti hanya mengambil tulisan atau karangan para siswa yang kemudian mengolahnya berdasarkan konsep Miles dan Huberman.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai titik jenuh berikut diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:



Gambar 3.2 Kompensional Analisis Model Interaktif (Amelia,2021)

1. Pengumpulan data

Rezeki (2023) Berpendapat bahwa Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan Moleong, (2000:112-113) Mengemukakan bahwa sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan bagaimana bentuk kesalahan penggunaaan konjungsi koordinatif dalam menulis teks karangan cerita deskipsi siswa kelas V Sdn 39 Batiling, peneliti mengambil kelas V sebagai subjek penelitian yang berjumlah 6 orang siswa atas nama, (1) AM , (2) AH,(3) F, (4) MS,(5) MF,(6) SCL. Berdasarkan dari rumusan masalah pada penelitian ini maka ditemukan adanya beberapa bentuk kesalahan konjungsi koordinatif yang terdapat pada karangan siswa kelas V sdn 39 Batiling yaitu ada 5 bentuk kesalahan konjungsi koordinatif yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bentuk kesalahan Konjungsi penjumlahan

a. Data kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalama karangan (AM)

AM merupakan siswa kelas V sdn 39 Batiling yang menjadi subjek dalam penelitian ini. AM ialah anak dari takdir dan irma yang merupakan orang tua dari AM. AM tinggal bersama orang tua dan adiknya di Balang jati desa taraweang kec.labakkang, dalam kesehari-harian AM dalam melakukan komunikasi dengan keluarga dan teman-temanya di lingkukang rumahnya maupun di sekolah AM sering menggunakan bahasa bugis. Penggunaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

bahasa bugis yang digunakan ainun merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata hubung konjungsi koordinatif yang dilakukan dalam karangan yang ditulisnya, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis karangan AM

Diketahui bahwa dalam karangan yang bertemakan " jalan-jalan di kebun binatang" Ditemukan bentuk kesalahan konjungsi penjumlahan pada karangan deskripsi AM pada kalimat,

" *pada hari minggu aku dan keluargaku bersama dan sepupuku pergi jalam-jalan ke kebun binatang."* (Sumber:Data penelitian tes 1 irmawati,2024)

Pada kalimat tersebut penggunaan kata penghubung "dan" kurang tepat, harusnya menggunakan kata penghubung "dengan" walaupun keduanya merupakan konjungsi penjumlahan, namun kata hubung pada kalimat tersebut kurang tepat dikarenakan penggunaan kata hubung "dan" yang berulang-ulang pada kalimat tersebut. Setelah di analisis maka kalimat yang tepat yaitu,

"*pada hari minggu aku dan keluargaku bersama dengan sepupuku pergi jalam-jalan ke kebun binatang"* (Sumber:Data penelitian tes 1 irmawati,2024)

Kesalahan kedua terdapat pada penggunaan kata hubung penjumlahan pada karangan deskripsi AM yaitu,

> *"sebelum masuk ibu pergi keloker pembayran tiket dan saya dan keluarga masuk di kebun binatang"* (Sumber : Data penelitian tes 1 irmawati,2024)

pada kalimat tersebut penempatan kata penghubung "dan" kurang tepat kata "dan" digunakan untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang kedudukanya sama, seharusnya gunakan kata hubung "setelah itu" yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

berfungsi sebagai kata hubung pengurutan yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Setelah di analisis maka kalimat yang tepat yaitu

"*sebelum masuk ibu pergi keloker pembayran tiket setelah itu saya dan keluarga masuk di kebun binatang"*

(Sumber : Data penelitian tes 1 irmawati 2024).

Berdasarkan dari hasil analisis teks karangan deskripsi AM dengan tema "Jalan-jalan ke kebun binatang" sehingga dapat disimpulkan bahwa pada karangan tersebut terdapat 2 bentuk kesalahan yaitu, pada kata penghubung "dan" peneliti telah melakukan tes menulis karangan deskripsi selama tiga kali pertemuan dan pada karangan tersebut AM berturut-turut melakukan bentuk kesalahan yang sama yaitu pada konjungsi penjumlahan pada kata penghubung "dan". Pada hasil tes kedua terdapat bentuk kesalahan kata hubung "dan" pada kalimat,

"aku dan sepupuku dan adikku kami berjalan mengililingi tempat tersebut kami melihat banyak sekali hewan"

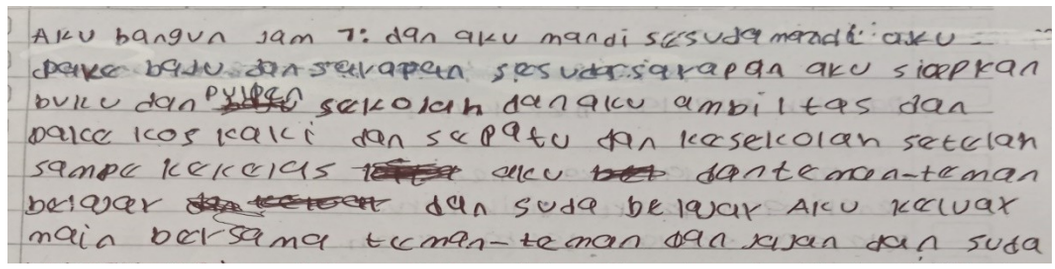
(Sumber: Data penelitian tes 2 irmawati,2024)

pada hasil tes ketiga AM terdapat pada kalimat,

"*akhirnya kita sampai di tempat wisata kebun binatang, sebelum masuk ibu guru mengajak kita untuk foto bersama aku dan teman-temanku dan sama guru-guru berfoto bersama"* (Sumber: Data penelitian tes 3 irmawati,2024)

Hal ini peneliti melakukan analisis dokumen berupa tulisan pada buku catatan tugas Bahasa Indonesia AM, yang ditemukan bentuk kesalahan kata penghubung "dan" yang dilakukan berulang-ulang dalam kalimat tersebut sehingga makna atau alur dari cerita tersebut kurang jelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg



Gambar 4.1 (Sumber: Data analisis dokumen irmawati,2024)

b. Data kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalama karangan (AH)

AH merupakan siswa kelas V SDN 39 Batiling sebagai salah satu dari 6 subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif yang digunakan dalam teks karangan deskripsi AH. H.Beddu Karing dan Pajja merupakan orang tua dari AH yang tinggal di Tabora desa taraweang kec. Labakkang, AH merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara penggunaan bahasa sehari-hari AH menggunakan bahasa bugis baik itu di rumah maupun di sekolah. Penggunaan bahasa bugis yang digunakan AH merupakan salah satu penyebab atau faktor yang dapat membuat karangan AH sering terjadi kesalahan penempatan kata hubung “dan” dalam karangannya, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada karangan yang ditulis AH.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

Pada karangan AH yang bertemakan " Berlibur ke pantai bersama keluarga". Ditemukan bentuk kesalahan konjungsi koordinatif pada karangan deskripsi AH, kesalahan pertama di temukan pada kalimat,

" *Disana saya bermain pasir bersama kakak dan adik dan sepupuku, disana sangat seru.*" (Sumber : Data penelitian tes 1 irmawati,2024).

Penggunaan kata hubung "dan" pada kalimat tersebut kurang tepat dan berulang-ulang seharusnya penggunaan kata hubung "dan" dapat di gantikan dengan konjungsi penjumlahan lainya seperti kata hubung "serta". Setelah dianalisis maka kalimat yang tepat ialah

"*Disana saya bermain pasir bersama kakak dan adik serta sepupuku, disana sangat seru"* (Sumber : Data penelitian tes 1 Irmawati 2024).

Kesalahan ke dua pada penggunaan kata hubung penjumlahan pada karangan deskripsi AH,

" Disana banyak sekali pengunjung dan yang mulai berdatangan, dan disana saya juga bermain pasir dan bermain beberapa permainan lainya"

(Sumber : Data penelitian tes 1 Irmawati 2024).

pada kalimat tersebut terdapat bentuk kesalahan kata hubung "dan" yang berada pada tengah-tengah kalimat yang membuat kalimat menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan EYD. konjungsi penjumlahan pada Kata hubung "dan" berfungsi untuk menghubungkan dua bagian kalimat. Namun pada kalimat di atas terdapat kata hubung "dan" yang membuat kalimat satu dengan lainya tidak saling terhubung. Setelah di analisis pada kata hubung "dan" ditengah-tengah kalimat seharusnya di hilangkan saja. Maka kalimat yang tepat yaitu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

"*Disana banyak sekali pengunjung yang mulai berdatangan, dan disana saya juga bermain pasir dan bermain beberapa permainan lainya"*

(Sumber : Data penelitian tes 1 Irmawati 2024).

Berdasarkan hasil analisis pada karangan AH dengan tema " berlibur ke pantai bersama keluarga" terdapat dua bentuk kesalahan pada konjungsi penjumlahan dengan kata hubung "dan". Hal ini disebabkan karena penggunaan bahasa sehari-hari siswa dengan penggunaan kata hubung "dan" yang kemudian dibawa mmasuk kedalam tulisannya, peneliti juga melakukan tes kepada AH sebanyak tiga kali tes, sehingga ditemukan bentuk keslahan kata hubung "dan" pada karangan kedua almira,

"*Dan pada hari minggu pagi saya bersama serta keluarga saya seperti ayah dan ibu dan saudaraku liburan di pantai"*

(Sumber : Data penelitian tes 2 Irmawati 2024).

kemudian pada karangan ketiga AH peneliti menemukan kembali bentuk kesalahan kata hubung "dan" pada kalimat,

"kami tiba di pantai dan sangat senang melihat ombak yang besar, aku dan adikku segera berlari ke tepi pantai"

(Sumber : Data penelitian tes 3 Irmawati 2024).

Peneliti juga telah melakukan anlisis dokumen berupa buku catatan AH yang terdapat kesalahan kata hubung penjumlahan pada kata penghubung "dan".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan data penelitian, analisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalam menulis teks karangan cerita deskripsi siswa kelas V SDN 39 Batiling disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk kesalahan terbagi menjadi 10 yaitu, a) konjungsi penjumlahan, b) konjungsi pemilihan, c) konjungsi pertentangan, d) konjungsi pembetulan, e) konjungsi penegasan ,f) konjungsi pembatasan, g) konjungsi pengurutan, h) konjungsi penyamaan, i) konjungsi, j) konjungsi penyimpulan. Pada hasil penelitian pada hari senin 10 juni 2024, peneliti menemukan 5 bentuk kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalam karangan siswa yaitu: 1). Bentuk kesalahan Konjungsi penjumlahan. 2). Bentuk kesalahan Konjungsi pengurutan 3). Bentuk kesalahan Konjungsi pertentangan 4) Bentuk kesalahan konjungsi penegasan 5). Bentuk kesalahan konjungsi penyimpulan.

Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman tata bahasa, dimana siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami aturan tata bahasa yang mengatur penggunaan kata hubung “dan”. Mereka mungkin tidak tahu kapan dan bagaimana kata ini harus digunakan dengan benar dalam suatu kalimat dan pengaruh bahasa lisan dalam percakapan sehari-hari pada penggunaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

kata hubung “dan” cenderung lebih fleksibel dan tidak selalu mengikuti aturan tata bahasa yang ketat. Siswa mungkin membawa kebiasaan tersebut kedalam tulisan mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran hendaknya menyelipkan pembahasan tentang penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku. Guru juga perlu memperhatikkan aspek bahasa tulis siswa dalam setiap pemeriksaan tugas mengingat siswa sekolah dasar setiap tutur kata dan tulisan menjadi hal penting yang perlu diidentifikasi guna mengasah kemampuan dasar berbahasa untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan di sekolah menengah.
2. Bagi siswa, sebagian besar penugasan adalah dalam bentuk tulisan maka penting bagi siswa untuk mengasah kemampuan menulis, bisa dengan rutin latihan menulis membuat karangan. Selain memperbaiki aspek bahasa tulis dengan seringnya membuat karangan juga melatih kemampuan daya ingat siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur,Mariyani. 2020. Seni Mengolah Data: Penerapan Trigulasi Teknik,Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. Jurnal: Kjian, penelitian dari pengembangan pendidikan sejarah. Vol.5 No.2 Hal. 146-150.

Al-Fitrah, a. w. (2023). *analisis penggunaan konjungsi pada berita utama surat kabar tribun pontianak edisi maret 2022 (kajian sintaksis)* (doctoral dissertation, ikip pgri pontianak).

Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 2, No. 2, Maret 2023. (2023). 2(2), 25–32.

Alwi, H, dkk. (2014). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Alwi, H., dkk. (2003). Tata bahasa baku bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Alwi, Hasan, dkk. 2014. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program. . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Akhlakulkharomah, L. (2014). *Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X di MA Darul Ma'arif Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *4*(4), 12–28. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178/9361

Ayu,. Kurniasih,. Mulyasari, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V Sd,," Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar jpgsd, Volume. 6. No. 4. 2021.

Baiti, N. (2020). Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Kumpulan Artikel Pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 24–27. *https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2993*.

Chaer, A. (2009). Sintaksis bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2015). Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

Chaer, Abdul. (2009). Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dewi, A. Y., Pebriana, P. H., Ananda, R., Pahrul, Y., & Sumianto, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 194. *https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1492*

Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Karangan Argumentasi. Jurnal Education and Development, 9(2).

Finoza, L. (2013). Komposisi bahasa Indonesia untuk mahasiswa nonjurusan bahasa. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Finoza, L. (2013). Komposisi Bahasa Indonesia. Diksi Insan Mulia.

Gianto, AG. 1983. Konjungsi Dan, Atau, Tetapi. Yogyakarta: Kanisius.

Handayani, Seni. (2011). Buku Panduan Bahasa Indonesia. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Hazlim, m. (2023). *penerapan strategi pembelajaran outing class untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sdn 002 tanjung kecamatan koto kampar hulu*. universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.

Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *7*(01), 1–22. *https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175*

Keraf, G. (1995). Eksposisi dan Deskripsi. Ende Flores: Nusa Indah.

Keraf, Gorys.1994.Komposisi.Ende Flores.Nusa Indah.

Lexy, J Moleong. (2008) *metodologi penelitian kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lutfiah, Z. A., Rukayah, R., & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *449*. *https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48736%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/viewFile/48736/30806*

Melia. (2017). “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat KabarTribun Pontianak” Jurnal pendidikan bahasa. Volume 6 Nomor 2. Desember 2017. Halaman281—293. Diunduh pada tanggal 27 Juli 2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

Moh. Pabundu Tika. (2015). Metode Penelitian Geografi. Jakarta: PT. BumiAksara.

Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J.. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Reata, T. W. (2020). *Penerapan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara*. 1–13.

Rezeki, S. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140–153.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Saputra, D. G., Dawud, D., & Basuki, I. A. (2021). Argumentasi dalam Teks Pidato Mahasiswa. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6(11), 1704– 1716. *https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15114*

Sheng, S. H., Kwee, S., & Ling, L. W. The Implication of Conjunctive Element Shifts in the Translation of Argumentative Texts. 2018. KEMANUSIAAN: The Asian Journal of Humanities, Vol. 25 Issue 1

Sholekhah, S., Sujinah, & Ngatma'in. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Field Trip Siswa Kelas IV Mi Misbahul Adhim Pandean. Mi Isbahul Adhim Pandean, 9(1), 1–12.

Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, *2*(1), 28–34. *https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5634*

Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013)

Suyuti, Yulian., Sugit Zulianto., & Yunidar, Nur.(2016). Penerapan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 DAMPELAS.e-Jurnal Bahasantodea, 4(2).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

Tarigan, H. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G., & Tarigan, D. (1990). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung:Angkasa.

Sugiyono.2019.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta Bandung

Tarigan, H. G. dan Tarigan, Dj. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg







Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg

RIWAYAT HIDUP



IRMAWATI, Lahir di kabupaten pangkajene dan kepulauan sulawesi selatan, Kec. Labakkang, tepatnya di Malise pada tanggal 6 juni 2002. Penulis ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Ismali Dg. Mase dan Ibu St. Rahma Dg. Saga. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negri 19 pacikombaja pada tahun 2008 sampai tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menegah Pertama (SMP) Negri 3 Labakkang sampai tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke Pendidikan Menengah Atas (SMA) Negri 4 Pangkep sampai tahun 2020. Lalu melanjutkan Pendidikan di STKIP Andi Matappa dengan mengambil program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/g8xuI7DmkT5wTRtPXqA1Yg